

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Penelitian

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan nilai guna suatu benda baik barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan baik langsung maupun tidak langsung. Konsumsi adalah suatu kegiatan yang sudah pasti dilakukan oleh semua manusia yang hidup. Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya sehingga tercapai tingkat kemakmuran. Selain kebutuhan manusia juga memiliki keinginan untuk menghabiskan nilai guna suatu barang. Keinginan dan kebutuhan suatu hal yang berbeda namun sebagian masyarakat menganggap kebutuhan dan keinginan satu hal yang sama. Keinginan merupakan hasrat seseorang yang jika tidak dipenuhi tidak akan mempengaruhi kehidupan. Kebutuhan dan keinginan manusia dapat dipenuhi melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Kegiatan konsumsi tidak hanya menghabiskan nilai guna makanan saja tetapi kegiatan konsumsi juga dapat menghabiskan nilai guna non makanan seperti rekreasi dan berbelanja. Adanya perubahan perilaku konsumsi masyarakat juga dapat merubah kebutuhan manusia akan konsumsinya.

Melihat perkembangan pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia untuk jenis makanan dan non makanan, selain menunjukkan persentase untuk non makanan lebih besar daripada persentase untuk makanan dapat diketahui pula bahwa dari tahun ke tahun pengeluaran konsumsi untuk non makanan mengalami peningkatan. Hal tersebut mengindikasikan adanya pergeseran konsumsi masyarakat Indonesia yang tidak hanya memikirkan konsumsi makanan saja

tetapi juga menganggarkan dananya untuk kegiatan lain seperti rekreasi dan berbelanja (kendaraan, pakaian, sepatu, tas, perhiasan, dan lain-lain).

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kabupaten Subang salah satu daerah kecil di Indonesia namun memiliki tingkat konsumsi yang cukup tinggi yang dilihat dari pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk non makanan semakin tinggi dari tahun ke tahun. Sekarang ini, banyak faktor pendukung yang mencakup kebiasaan atau gaya hidup setiap konsumen.

Pemilihan konsumsi yang dijalankan kini tidak lagi menunjukkan kemampuan orang untuk membedakan mana kebutuhan pokok dan kebutuhan tidak pokok serta tidak bisa lagi menentukan skala prioritas. Misalnya saja yaitu dengan menghabiskan semua pendapatan untuk konsumsi barang-barang yang prioritasnya rendah. Akibatnya selain menyebabkan sikap yang konsumtif juga akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan utama/pokok. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari pengeluaran konsumsi tersebut porsi yang paling besar di Subang adalah tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga pada makanan walaupun semakin meningkat pertumbuhan rumah tangga sub non makanan. Berikut data pertumbuhan konsumsi rumah tangga dalam kelompok sembako (9 bahan Pokok). Hal tersebut digambarkan dalam table 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Subang

Tahun	Kelompok Sembako (%)						
	Padi-padian	Sayur dan Buah	Daging, Ayam dan Ikan	Minyak dan Margarin	Susu dan Telur	Bumbu-Bumbu an	Minyak Tanah dan Elpiji
2010	37,46	21,76	15,64	6,86	10,50	3,08	4,49
2011	35,73	23,97	14,65	5,78	10,85	4,97	4,05
2012	34,29	22,86	16,62	5,69	10,89	4,80	4,85
2013	35,83	22,35	17,56	5,41	10,68	3,99	4,18
2014	34,42	23,37	18,34	4,96	10,38	4,20	4,33

Sumber : BPS (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 juga kita coba lihat pengeluaran rumah tangga dalam sembilan kebutuhan pokok. Untuk konsumsi padi-padian sebesar 37,46% tahun 2011 menurun sebesar 1,73%, tahun 2012 kembali menurun sebesar 1,44% pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 1,54 dan pada tahun 2014 kembali menurun sebesar 1,41%. Konsumsi sayur dan buah bisa dilihat dari tahun 2010 sebesar 21,76 % menurun 2,21 % dan untuk tahun 2012-2014 pengeluaran sayur dan buah meningkat sebesar 0,51%, 1,02%. Untuk konsumsi daging, ayam dan ikan bisa dilihat dari tahun ketahun semakin meningkat.

Konsumsi minyak dan margarine, telur dan susu dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan bumbu-bumbuan dari tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,89%, 0,17%, 0,81% dan pada tahun 2014 kembali meningkat sebesar 0,21%. Untuk konsumsi minyak tanah dan elpiji mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Melihat perkembangan pengeluaran konsumsi masyarakat Kabupaten Subang untuk jenis sub makanan (sembako) pada Tabel 1.1, mengindikasikan adanya pergeseran konsumsi masyarakat Kabupaten Subang. Perilaku konsumsi yang dipengaruhi perkembangan zaman, juga karena pergeseran perilaku konsumsi sebagai besar masyarakat di Indonesia. Pengaruh perkembangan zaman juga sangat terlihat di kota-kota besar, termasuk Kabupaten Subang. Dampaknya semakin terasa setelah muncul pusat-pusat perbelanjaan dan berbagai macam barang dan jasa yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan mudahnya memperoleh barang-barang yang beraneka ragam dan kemudahan dalam fasilitas yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bermaksud untuk memfokuskan penelitian pada salah satu kelurahan yang berada di pusat Kabupaten Subang, yaitu Kelurahan Karanganyar yang terletak pada Kecamatan Subang. Kecamatan Subang ini memiliki delapan kelurahan salah satunya Kelurahan Karanganyar. Selain berada pada pusat Kabupaten Subang Kelurahan Karanganyar memiliki 30

RW (Rukun Warga) dan 114 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk terbanyak sebanyak 25.876 jiwa.

Untuk itu penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana pengeluaran konsumsi masyarakat. Berdasarkan data Tabel 1.2 rata-rata pendapatan dan alokasi pengeluaran perbulan warga kelurahan Karanganyar Juni 2015 diketahui pendapatan dibawah Rp 2.500.000 dengan persentase 5 %, pengalokasian pengeluaran pokok yang mencakup kebutuhan makanan, kesehatan, pendidikan dan komunikasi yaitu 50% dan persentase lainnya digunakan untuk alokasi non pokok yang mencakup rekreasi keluarga, belanja barang mewah, makan di Restoran/*Fast Food*, *saving*/menabung yaitu 50%. Sedangkan masyarakat yang berpendapatan diatas Rp. 2.500.000 presentase terbesar pada non makanan/non pokok dan begitupun pada masyarakat yang berpendapatan diatas RP.4.500.000 presentase lebih besar pada non makanan/non pokok. Dengan begitu diindikasikan adanya pengaruh perkembangan zaman, juga karena pergeseran perilaku konsumsi hasil interaksi dengan tetangga lainnya. Berikut hasil pra penelitian penulis kepada 20 responden :

Tabel 1.2
Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang

Pendapatan (ribuan rupiah)	Kepala Keluarga		Pengeluaran	
	F	Presentase (%)	Pokok (%)	Non Pokok (%)
<2.500	1	5	50	50
2.501 – 3.500	4	20	46,25	53,75
3.501 – 4.500	9	45	48,89	51,11
>4.500	6	30	47,5	52,5
Total	20	100		

Sumber : Pra Penelitian (data diolah)

Dengan melihat Tabel 1.2 mengenai rata-rata pendapatan dan alokasi pengeluaran perbulan masyarakat Karanganyar Juni 2015. Kecenderungan pengeluaran non pokok yang mencakup rekreasi keluarga, belanja barang mewah,

makan di Restoran/*Fast Food*, *saving*/tabungan cenderung lebih besar dari persentase pengeluaran pokok yang mencakup kesehatan, pendidikan, pemenuhan sandang, pangan dan papan. Meskipun penting untuk menghilangkan kebosanan, rasa penat, dan sebagai ajang *refreshing*, namun segala bentuk kebutuhan kesenangan tersebut tidak seharusnya menjadi rutinitas atau bahkan kewajiban yang harus dipenuhi setiap bulannya.

Terkait fenomena diatas, ternyata masyarakat Karanganyar pun masih banyak yang belum membuat catatan rancangan pengeluarannya yang telah dilakukan. Padahal seharusnya warga dengan tingkatan pendapatan yang diperoleh tiap bulannya bisa melakukan pencatatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.3:

Tabel 1.3
Presentase Warga yang membuat Skala Prioritas

Sikap	Pernah	Tidak Pernah
Membuat rencana anggaran pengeluaran / bulan	20%	80%
Menyusun skala prioritas	40%	60%
Melaksanakan rencana anggaran	20%	80%

Sumber: Angket pra penelitian, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan presentase masyarakat yang membuat rencana anggaran dan melaksanakan rencana anggaran tersebut kurang dari 50% dari semua warga, sedangkan yang lainnya mengaku tidak pernah mencatatnya. Jika hal tersebut dibiasakan maka kemungkinan tidak terkontrolnya alokasi pengeluaran sangat tinggi dan tidak adanya skala prioritas kebutuhan. Oleh karena itu perilaku konsumen ini sangat penting untuk dipelajari agar dapat terlihat kemampuan dan skala prioritas dalam pemenuhan setiap individu.

Dari data Tabel 1.2 sebelumnya kecenderungan masyarakat mengalokasikan pendapatan untuk non pokok cenderung lebih tinggi. Dimana kebutuhan non pokok adalah berupa keinginan dari masyarakat itu sendiri. Hal tersebut mungkin disebabkan karena sedikitnya masyarakat yang merencana skala prioritas untuk

pengeluaran anggaran mereka. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka masyarakat dapat bersifat konsumtif seiring dengan berkembangnya zaman.

Penelitian Kahneman (2002) tentang psikologi konsumen dimana terdapat faktor ekonomi dan non ekonomi seseorang dalam pembelanjaan, faktor ekonomi terdiri dari pendapatan, harga, kualitas, dan kuantitas, sedangkan faktor non ekonomi antara lain kepuasan, selera, gaya hidup, lingkungan sosial dan gengsi. (Citra Nursakinah, 2005:4).

Berdasarkan fenomena, fakta, dan argumen di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Adapun judul dari penelitian ini yaitu **“PENGARUH PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT (Survei Pada Masyarakat Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang)”**.

1.3 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi pada masyarakat. Perilaku konsumsi ini adalah suatu sikap atau perilaku yang diperlihatkan dalam mencari, membeli, menggunakan, menghabiskan, mengevaluasi, dan menentukan atau memilih produk, jasa dan ide-ide yang mereka harapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Faktor-faktor tersebut sejalan dengan teori dari H. Leibenstein (Sudarsono, 1991:57), bahwa perilaku konsumsi dapat dikelompokkan menjadi dua hal pokok. Perilaku konsumsi yang bersifat fungsional dan yang tak fungsional. Perilaku konsumsi yang bersifat fungsional antara lain mencakup pendapatan, harga, kualitas, kuantitas, dan lain-lain. Sedangkan perilaku konsumsi yang bersifat tak fungsional mencakup kepuasan, selera, gaya hidup, lingkungan sosial dan gengsi.

Dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada faktor pendapatan dan lingkungan sosial. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendapatan, gaya hidup dan perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang ?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pendapatan, gaya hidup dan perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang.
3. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Karanganyar Kecamatan Subang Kabupaten Subang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan perilaku konsumsi.

1.5.3 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat Kelurahan Karanganyar, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perilaku konsumsi masyarakatnya.

2. Bagi pemerintah, dapat pula sebagai pertimbangan untuk dapat mencegah berperilaku konsumtif.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Karanganyar
4. Bagi pembaca, untuk referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang perilaku konsumsi dan penelitian ini.

